



## Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pasar Buah Berastagi Bagi Wisatawan

Irma Yusriani Siamora<sup>1</sup>; Nurdini Lady Taminta Br. Purba<sup>2</sup>;  
Ika Sartika<sup>3</sup>; M. Alpa Rizky<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,  
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371

Korespondensi penulis : [irmayusrianisimamora@uinsu.co.id](mailto:irmayusrianisimamora@uinsu.co.id)

**Abstract:** Karo is a district in the province of North Sumatra, Indonesia. The capital of this district is located in Kabanjahe sub-district. Karo Regency is located on the Karo plateau, in the Bukit Barisan mountains. The purpose of writing this journal is to find out the strategies used to develop the attractiveness of the Berastagi fruit market for tourists. The research method in this journal is quantitative research. The quantitative research used is survey research. This research collects data obtained from the Karo community. The result of this research is that the government is participating in developing the attraction for tourist attractions in Berastagi, namely the fruit market.

**Keywords:** Karo, Tourist, Strategy

**Abstrak:** Karo merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi sumatra utara, indonesia. Ibu kota dari kabupaten ini terletak di kecamatan kabanjahe. Kabupaten karo terletak di daratan tinggi karo, pegunungan bukit barisan. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah agar mengetahui strategi yang digunakan untuk pengembangan daya tarik pada pasar buah berastagi bagi wisatawan. Metode penelitian pada jurnal ini adalah dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian ini mengumpulkan data yang di dapat dari masyarakat Karo. Hasil dari penelitian ini adalah pemerintah ikut serta dalam pengembangan daya tarik untuk tempat wisata di berastagi yaitu pasar buah.

**Kata Kunci:** Karo, Pariwisata, Strategi

### LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dianggap memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu negara, di mana pariwisata secara langsung dapat memberikan kontribusi lebih pada pendapatan daerah di mana objek wisata tersebut berada. Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu sektor unggulan dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja maupun dalam pengentasan kemiskinan. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu strategi yang bisa diterapkan dalam memperkenalkan pariwisata ke seluruh mancanegara. Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan untuk menuju ketataran nilai yang lebih tinggi. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Pengembangan

---

Received Desember 11, 2023; Accepted Januari 12, 2024; Published Maret 30, 2024

\* Irma Yusriani Siamora, [irmayusrianisimamora@uinsu.co.id](mailto:irmayusrianisimamora@uinsu.co.id)

kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah.

Akan tetapi, diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, sehingga wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Berastagi merupakan salah satu kota yang terletak di kabupaten karo, sekitar 70 km dari pusat kota medan. Berastagi juga terletak di dataran tinggi dengan ketinggian antara 600-1400 meter di atas permukaan laut, dengan ketinggian tersebut tanah karo menjadi salah satu kota terdingin dengan suhu diantara 16-17 celcius, Dengan suhu yang demikian tanah di berastagi sangat subur.

Berastagi memiliki banyak kawasan objek dan daya tarik wisata yang unik, asri dan menarik salah satunya yaitu pajak buah berastagi merupakan sebutan pasar dalam bahasa batak karo dan pajak buah ini merupakan pasar tradisional tetapi berbeda dari pasar tradisional pada umumnya karan ditata rapi dan buah favorit yang ada dipajak berastagi ini adalah buah pepino dan kesemek kenapa disebut favorit, karna buah ini sulit didapatkan ditempat lain dan ada juga berbagai macam sayuran, tanaman hias yang beraneka ragam dan pernak-pernik khas tanah karo seperti baju, dual, gelang, kalung, dan kain.

Pasar buah berastagi ini merupakan salah satu daya tarik wisata yang berlokasi Jl. Gundaling, Tanmbak Lau Mulgap I, Kec. Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Dari sekian banyak nya objek dan daya tarik wisata penulis tertarik dan ingin meneliti terkait dengan daya tarik wisata pajak buaj berastagi. Pajak buah ini memiliki keunikan tersendiri yang dimiliki karna keindahan dan keasrian sekitarnya yakni pepohonan yang masih rindang dan asri, udara yang masih segar dan disan kita bisa menaiki kuda maupun delman. disamping itu juga disekitaran berastagi ini terdapat akomedasi penginapan yaitu berupa villa-villa dan hotel yang tidak kalah cantik dari hotel berbintang, serta akomendasi restoran dan cafe agar pajak buah berastagi ini dapat dijadikan sebagai objek wisata diperlukan adanya sebuah solusi dan strategi yang tepat untuk mengembangkan serta memeperkenalkan daya tarik wisata pajak buah berastagi ini kepada para wisatawan domestik maupun mancanegara.

## KAJIAN TEORITIS

Karo merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi sumatra utara, indonesia. Ibu kota dari kabupaten ini terletak di kecamatan kabanjahe. Kabupaten karo terletak di daratan tinggi karo, pegunungan bukit barisan. Terletak sejauh 77 km dari kota medan, ibu kota provinsi sumatra utara. Tanah karo simalem, nama lain dari kabupaten ini mempunyai iklim yang sejuk dengan suhu berkisar antara 16-17°C.1. pengertian strategi pengembangan pariwisata.

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan, strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan menurut Suwanto yaitu:

- a. Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, terutama untuk: Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, Meningkatkan mutu tenaga kerja, Meningkatkan mutu pengelolaan, Memanfaatkan produk yang ada, Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.
- b. Dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, terutama dalam: Memantapkan cara kepariwisataan Indonesia, Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, Mengembangkan dan diversifikasi produk, Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja.
- c. Dalam jangka panjang dititik-beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam: Pengembangan kemampuan pengelolaan, Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, Pengembangan pasar pariwisata baru, Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas terdapat dua faktor yakni kondisi internal dan kondisi eksternal yang menjadi acuan didalam analisis SWOT yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan daya tarik wisata pajak buah berastagi berdasarkan 3 tahapan pengembangan. Menurut teori yang disampaikan oleh Butler dalam Eddyono, setiap destinasi wisata memiliki tahapan pengembangannya. Adapun 3 tahapan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tahapan penjajakan

(exploration), tahapan keterlibatan (involvement), serta tahapan pengembangan dan pembangunan (development).

Berdasarkan analisis SWOT dari 3 tahapan pengembangan tersebut, strategi yang dilakukan dalam pengembangan daya tarik wisata pajak buah berastagi yakni menghasilkan empat rumusan alternatif strategi yaitu alternatif Strategi S-O (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi W-O (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi S-T (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman) dan alternatif strategi W-T (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman). Adapun strategi yang dikaji sebagai berikut:

1. Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Diantaranya yakni: Melestarikan sumber daya alam yang ada di sekitar pajak buah berastagi Melestarikan sumber daya alam yang ada di kawasan pajak buah berastagi yakni dengan cara tidak merusak lingkungan serta tanam-tanaman yang ada dan mengutamakan kebersihan lingkungan sehingga daya tarik wisata dapat terjaga kelestariannya dan Membuat paket wisata tour atau edukasi. Dengan adanya paket tour atau edukasi akan lebih menambah minat para wistawan untuk datang serta mengunjungi daya tarik wisata tersebut. Karena dengan adanya paket tour para wisatawan bisa lebih nyaman dalam berwisata atau liburan, karena dalam paket tour sudah direncanakan untuk spot-spot wisata yang akan dikunjungi. hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bahwa strategi pengembangan daya tarik wisata harus melihat dari aspek peluang yang yang strategis untuk dikembangkan.
2. Strategi W-O merupakan strategi yang menggunakan atau memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Diantaranya yaitu: Menggandeng pihak pemerintah Desa dan Kabupaten dalam pengembangan daya tarik wisata baik dalam pengelolaan maupun pembangunan sarana dan prasarana wisata. Ada beberapa hal serta komponen-komponen yang tidak bisa diselesaikan atau dikerjakan oleh masyarakat setempat dalam proses mengembangkan daya tarik maupun objek wisata. Hal ini dapat menyangkut masalah dana yang terlalu besar serta masalah kewenangan. Maka dari itu, campur tangan dari pemerintah baik pemerintah tingkat Desa serta Kabupaten sangat berperan dalam mengembangkan

daya tarik wisata. Seperti contoh dalam pembangunan fasilitas yang minim, pelebaran jalan, penyediaan pusat informasi dan lain sebagainya.

3. Strategi S-T merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk meminimalkan ancaman yang ada. Diantaranya yaitu: Membuat papan atau tanda peringatan bagi wisatawan guna menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di kawasan pajak buah berastagi Papan peringatan menjadi menjadi salah satu cara yang cukup efektif untuk mengingatkan para wisatawan untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Papan peringatan harus dipasang di tempat-tempat yang mudah terlihat dan banyak dilalui oleh para wisatawan dan Perlu adanya kesadaran semua pihak dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam serta lingkungan di kawasan pajak buah berastagi Kesadaran dalam menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan menjadi hal yang sangat penting bagi kelestarian daya tarik wisata.
4. Strategi W-T merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan yang ada dengan cara menghindari ancaman. Diantaranya yaitu: Bekerjasama dengan para investor swasta. Dengan melakukan kerjasama dengan para investor maupun perusahaan swasta terkait dengan pengembangan sebuah daya tarik wisata maupun objek wisata sangat penting dilakukan karena dapat mempercepat proses pengembangan daya tarik wisata tersebut dan Meningkatkan program-program pengembangan dan inovasi yang baru terkait dengan daya tarik wisata pajak buah berastagi.

## **METODE PENELITIAN**

Berikut adalah beberapa poin yang dijelaskan oleh Creswell dalam bukunya:

1. Penelitian Kuantitatif: Creswell menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Ia menguraikan tentang desain penelitian eksperimen, kuasi-eksperimen, korelasional, survei, dan analisis data sekunder yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Creswell juga memberikan contoh-contoh tentang bagaimana merancang instrumen pengukuran yang valid dan reliabel.
2. Penelitian Kualitatif: Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan konteks sosial dari partisipan penelitian. Ia membahas tentang desain penelitian kualitatif yang meliputi

studi kasus, fenomenologi, etnografi, grounded theory, dan analisis naratif. Creswell menyoroti pentingnya pengumpulan dan analisis data yang terperinci, serta proses pengambilan keputusan dalam penelitian kualitatif.

3. Metode Campuran (Mixed Methods): Creswell menjelaskan bahwa metode campuran menggabungkan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Ia membahas tentang desain penelitian campuran, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara serentak atau berurutan. Creswell menyoroti kelebihan dan tantangan dalam menggunakan metode campuran, serta memberikan contoh tentang bagaimana menggabungkan pendekatan tersebut secara efektif.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis SWOT yang terdiri dari 4 faktor yaitu, Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) yang digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan daya tarik wisata pajak buah berastagi. Menurut Asriandy, I. SWOT merupakan akronim dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) [4]. Analisis SWOT adalah sebuah cara, alat dan metode sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan menggambarkan situasi yang sedang atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi atau perusahaan yang digunakan sebagai perencanaan strategis dalam memaksimalkan faktor dari dalam (internal), yaitu kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities) serta secara bersamaan dapat meminimalkan faktor luar (eksternal) yaitu kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Lokasi penelitian Jl. Gundaling, Tambak Lau Mulgap, Kec. Berastagi, Kabupaten Karo. Sumber data atau informan yang digunakan terdiri dari informasi pendukung dan informasi tambahan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, Sugiyono yang merupakan sebuah metode penelitian yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan dengan kata-kata terkait dengan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan terkait dengan strategi pengembangan daya tarik wisata pasar buah berastagi, dalam tahap penjajakan (exploration), 1).strategi(S-O), mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada di sekitar pasar buah berastagi dan membuat paket wisata tour atau edukasi, 2). Srtategi (W-O), mengembangkan antraksi wisata seperti mengadakan festival, cooking class, 3). Strategi (S-T), membuat papan atau tanda peringatan bagi wisatawan guna menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di pajak buah berastagi dan perlu adanya kesadaran semua pihak dalam menjaga kebersihan dan kelestarian dipajak buah berastagi, 4). Strategi (W-T) membangun saran prasarana pendukung daya tarik wisata sehingga pengunjung nyaman.

Strategi pengembangan daya tarik wisata pajak buah berastagi dipaparkan melalui tahapan-tahapan seperti dibawah ini yaitu:

### a. Strategi Pengembangan Daya Tarik Tahap Penjajakan Kondisi Internal

#### 1) Kekuatan (Stengths)

Pajak buah berastagi memiliki flora dan fauna yang masih alami dan terjaga kelestariannya, lokasi yang strategis berada ditengah-tengah temoat wisata lainnya, unuk lokasinya tidak jauh dari tempat parkirnya.

#### 2) Kelemahan (weakness)

Kurangnya kesadaran dan kepatuhan salah satunya tantangan utama dalam penerapan pajak buah berastagi masyarkata dalam membayar pajak karna hal ini dapat mengurangi potensi pendapatan yang dapat diperoleh dari pajak ini, kurangnya informasi dan pendamping yang memadai dapat menghambat kepatuhan petani dalam membayar pajak dan tindakan penyeledupan adanya seludupan buah-buahan tanpa melalui proses pembayaran pajak dapat merugikan pemerintah daerah.

### b. Strategi pengembangan daya tarik tahap penjajakan kondisi eksternal

#### 1. Peluang (opportunities)

Berpeluang untuk menjadi atraksi wisata dalam proses pengembangan pajak buaj berastagi dan menjadi tempat singgah dan bahkan bisa jadi tambahan spot paket tour karna terdapat taman yang luas.

#### 2. Ancaman ( threats)

Pencemaran lingkungan yang kemungkinan bisa terjadi dikawasan pajak buah berastagi akibat banyaknya wisatawan yang kurang memperhatikan kebersihan dan kelestarian lingkungan,

Pada tahap keterlibatan dalam pengembangan daya tarik wisata pajak buah berastagi pemerintah Desa bersama dengan Pokdarwis dan masyarakat Desa sekitar sudah berkontribusi dalam hal penyediaan jasa pelayanan kepada para wisatawan, penyediaan fasilitas dan menjaga keadaan sekitar daya tarik wisata terkait dengan pengembangan daya tarik wisata pajak buah berastagi Tahap keterlibatan atau involvement sangat penting dalam proses mengembangkan sebuah objek atau daya tarik wisata. Karena dengan adanya keterlibatan baik dari pemerintah desa maupun pokdarwis serta partisipasi masyarakat. Berikut merupakan strategi pengembangan daya tarik wisata pajak buah berastagi berdasarkan tahapan keterlibatan (involvement), 1) strategi (S-O) yaitu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendirikan toko-toko cinderamata untuk mengembangkan UKM lokal, 2) strategi (W-O) yaitu Menggandeng pihak pemerintah Desa dan Kabupaten dalam pengembangan daya tarik wisata baik dalam pengelolaan maupun pembangunan sarana dan prasarana wisata dan Memberikan pelatihan pelatihan kepada masyarakat lokal maupun stakeholders terhadap pengembangan daya tarik wisata, 3) strategi (S-T) yaitu Meningkatkan faktor keamanan bagi para wisatawan dilingkungan daya tarik wisata dan Bekerjasama dengan aparat pemerintahan Desa, 4). Strategi (W-T) yaitu Meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang manfaat daya tarik wisata bagi masyarakat. Berikut merupakan strategi pengembangan daya tarik wisata pajak buah berastagi berdasarkan tahapan keterlibatan (involvement).

a. strategi pengembangan daya tarik wisata Tahapan Keterlibatan Kondisi Internal

1) Kekuatan (strengths)

Sudah terbentuknya pokdarwis (kelompok sadar wisata) di pajak buah berastagi, sudah adanya partisipasi atau peran masyarakat berastagi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar daya tarikwisata dan gorong royong dan sudah adanya dukungan secara prioritas dari pemerintah desa dan pemerintah kabupaten dalam mengelola daya tarik wisata baik dari sei penyediaan fasilitas umum dan komponen-komponen pendukung pariwisata lainnya.

2) Kelemahan (weakness)



Kurangnya kesadaran dan kepatuhan salah satunya tantangan utama dalam penerapan pajak buah berastagi masyarakat dalam membayar pajak karena hal ini dapat mengurangi potensi pendapatan yang dapat diperoleh dari pajak ini, kurangnya informasi dan pendamping yang memadai dapat menghambat kepatuhan petani dalam membayar pajak dan tindakan penyeledupan adanya seludupan buah-buahan tanpa melalui proses pembayaran pajak dapat merugikan pemerintah daerah.

b. strategi pengembangan daya tarik wisata Tahapan Keterlibatan Kondisi eksternal

1) Peluang (opportunities)

berpeluang untuk daya tarik wisata pajak buah berastagi mampu berkembang dan lebih maju lagi dengan cepat, bisa terjadinya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dapat meningkatkan sektor perekonomian dan masyarakat sekitar daya tarik wisata ini, bisa meningkatkan kunjungan wisata.

2) Ancaman (threats)

Bisa terjadi konflik antar masyarakat dan stakeholders lainnya, terancamnya keselamatan, kunjungan wisatawan membludak atau cukup besar.

Pada tahap pengembangan dan pembangunan daya tarik wisata pajak buah berastagi, bersama dengan Pokdarwis sudah melakukan beberapa kegiatan dan juga sudah merencanakan terkait dengan pengembangan dan pembangunan daya tarik wisata alam Air Terjun Sing-Sing. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh Pokdarwis dalam upaya pengembangan daya tarik wisata pajak buah berastagi ini yaitu sudah membuat forum-forum diskusi, melengkapi administrasi dan melakukan promosi. Adapun strategi pengembangan dan pembangunan yaitu 1). Strategi (S-O) yaitu melakukan promosi yang lebih intensif terhadap daya tarik wisata dan bekerja sama dengan travel agent, 2). Strategi (W-O) yaitu Melakukan pelatihan dan pendidikan terhadap SDM yang ada dan memperbaiki dan terus meningkatkan pembangunan sarana prasarana serta fasilitas yang baik untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan para wisatawan atau pengunjung mencapai lokasi wisata, 3). Strategi (S-T) yaitu Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata untuk menghadapi persaingan antar objek atau daya tarik wisata dan Membuat tempat foto selfie/swafoto yang didukung dengan berbagai atribut/hiasan yang menarik, 4) strategi (W-T) yaitu Bekerjasama dengan para investor

swasta dan meningkatkan program-program pengembangan dan inovasi yang baru dengan daya tarik wisata.

a. strategi pengembangan dan pembangunan kondisi internal

1) Kekuatan (strengths)

Sudah adanya forum-forum diskusi yang disediakan oleh Pokdarwis dan Pemerintah Desa berastagi dan Sudah adanya media promosi melalui media sosial.

2) Kelemahan (weakness)

Kurangnya kemampuan masyarakat atau stakeholders dalam hal teknologi dan Kurangnya pengetahuan serta wawasan dalam merancang ide terkait dengan pengembangan.

b. strategi pengembangan dan pembangunan kondisi eksternal

1) Peluang (opportunities)

Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar serta pengelola destinasi wisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan.

2) Ancaman (threats)

Adanya pesaing dari objek dan daya tarik wisata lainnya, biaya pengembangan dan pembangunan yang tinggi dan Bisa mengakibatkan adanya hack terhadap media sosial yang digunakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemerintah desa berastagi ikut serta dalam pembangunan dan menarik wisatawan dalam pariwisata pasar buah tersebut. beberapa hal yang dilakukan oleh pemerintah adalah mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada di sekitar pasar buah berastagi dan membuat paket wisata tour atau edukasi, mengembangkan antraksi wisata seperti mengadakan festival, membuat papan atau tanda peringatan bagi wisatawan guna menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di pasar buah berastagi dan perlu adanya kesadaran semua pihak dalam menjaga kebersihan dan kelestarian dipasar buah berastagi membangun sarana prasarana pendukung daya tarik wisata sehingga pengunjung nyaman. Bukan hanya pemerintah yang ikut andil dalam pengembangan pada pariwisata ini namun juga pokdarwis. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh Pokdarwis dalam upaya pengembangan daya tarik

wisata pajak buah berastagi ini yaitu sudah membuat forum-forum diskusi, melengkapi administrasi dan melakukan promosi.

Penulis menyadari dari hasil jurnal ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap untuk pembaca dapat memberikan masukan ataupun saran kepada atas penulisan jurnal ini yang dapat membangun dan sebagai bahan ajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Mohamad Ridwan dan Windra. (2019). Perencanaan Daerah Pengembangan Tujuan Wisata.
- Dewi Br. Ginting, 2012, “ *sejarah berkembang agama islam di tanah karo sumatera utara padatahun 1980-2010* Jurnal <http://digilib.unimed.ac.id/17575/>
- John W. Creswell, 2014, “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches”, SAGE publication
- Nurhadi,C.D. Febriyanti, dkk. 2013. Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Malang: Jurnal Administrasi Publik (JAP). Fakultas Ilmu Administrasi.-Universitas Brawijaya
- Tim laboratorium jurusan,2012, “*pedoman penyusunan skripsi STAIN tulungagung*”, tulungagung STAIN tulungagung.